

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN TEKS LHO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PBL* DENGAN BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* PADA KELAS X SMK NEGERI 2 SEMARANG

Fanella Imayanti^{1,*}, Agus Wismanto², Sri Wahyuni³

¹PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, 50232

²PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, 50232

³Bahasa Indonesia, SMK Negeri 2 Semarang, Kota Semarang, 50124

fanellaimayanti892@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *Wordwall* pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024 dan mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Berdasarkan sumber data, terdapat jumlah populasi sebanyak dua belas kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh satu sampel kelas yang dipilih berdasarkan kelas yang digunakan untuk kegiatan PPL 2. Sampel penelitian yaitu kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Semarang. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Data kualitatif dianalisis dengan mempertimbangkan pedoman penskoran yang diterapkan pada instrumen penelitian. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 67,6 dengan kategori cukup baik sedangkan siklus I sebesar 86 dengan kategori baik. Siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 96 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebesar 28,4%.

Kata kunci: kemampuan menganalisis, model pembelajaran problem based learning, peningkatan, wordwall

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of Wordwall learning media in class Odd Semester 2023/2024 Academic Year. This research includes Classroom Action Research with quantitative and qualitative methods. The data source in this research was class X students at SMK Negeri 2 Semarang. Based on the data source, there is a total population of twelve classes. This research used a purposive sampling technique in sampling so that one class sample was selected based on the class used for PPL 2 activities. The research sample was class X AKL 1 SMK Negeri 2 Semarang. Research data was taken from the learning results of class X AKL 1 students at SMK Negeri 2 Semarang. Data collection was carried out using test and observation methods. Quantitative data was analyzed using descriptive statistics by looking for the average value, highest value, lowest value and percentage to determine the increase in the ability to analyze linguistic rules in the text of the observation report. Qualitative data were analyzed by considering the scoring guidelines applied to the research instrument. The average score in the pre-cycle was 67.6 in the quite good category, while in cycle I it was 86 in the good category. Cycle II again increased to 96 in the very good category. Based on the research results, it was found that there was an increase in the ability to analyze linguistic rules in observation report texts by 28.4%.

Keywords: analytical skills, problem based learning model, improvement, wordwall

1. PENDAHULUAN

Dalam mengarungi kehidupan, manusia akan membutuhkan peran pendidikan. Menurut Alpian dkk. (2019:67), pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan sehingga setiap insan berhak memperoleh pendidikan yang layak. Maka dari itu, setiap lapisan masyarakat tanpa membedakan strata sosial maupun keagamaan harus mengenyam pendidikan agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Pendidikan secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi untuk mengembangkan individu agar dapat berkontribusi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga bermanfaat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman. Proses menempuh pendidikan tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Sedari kecil hingga dewasa, manusia telah mengalami proses belajar meskipun sederhana seperti proses belajar makan, belajar berjalan, belajar mengayuh sepeda, hingga proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran merupakan proses edukatif yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang memiliki tujuan untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan (Susilowatiningsih, 2023:5212). Dalam menjalani proses belajar mengajar juga tidak selalu mengalami proses yang sama meskipun akan memperoleh akhir yang setara. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing karakteristik dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Terdapat peserta didik yang gemar menulis daripada mendengarkan. Ada pula peserta didik yang memiliki kognitif rendah hingga tinggi. Perbedaan kemampuan tersebut juga ditemukan dalam kelas X AKL 1 di SMK Negeri 2 Semarang yang menjadi subjek dalam penelitian.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Kota Semarang. Terdapat beberapa jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Semarang, salah satunya kelas X AKL 1. Kelas X AKL 1 merupakan kelas X dengan jurusan yang berfokus pada akuntansi dan keuangan lembaga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan,

kemampuan peserta didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi masih kurang yaitu dibuktikan dengan banyaknya hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Selain itu, peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan karena guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang terfokus pada metode ceramah. Minimnya inovasi model dan media pembelajaran turut menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap rasa bosan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga bermuara pada kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar berujung pada penurunan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu berinovasi agar dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah agar dapat mengaktifkan daya berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Seperti yang ditegaskan oleh Rusman (dalam Susilowatiningsih, 2023:5214) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi cara mengajar yang mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan dalam materi teks laporan hasil observasi karena materi ini membutuhkan daya berpikir kritis peserta didik dalam pengaplikasiannya. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik bukan hanya aktif mendengarkan pemaparan materi dari guru, tetapi juga turut aktif menemukan pemahamannya sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah yang memicu daya kritis peserta didik mengenai konsep materi yang tengah dipelajari. Hal tersebut juga ditandaskan oleh pendapat Kresma (2014:153–154) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam menemukan pemahamannya sendiri sehingga

pengetahuan peserta didik terhadap materi akan meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga perlu didukung oleh media pembelajaran yang tepat agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi digital berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Maryanti dkk. (2022:35) mengungkapkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih interaktif. Pengaplikasian media *Wordwall* cocok untuk diterapkan dalam mendukung pembelajaran yang berbasis masalah karena media pembelajaran *Wordwall* dapat berupa kuis sehingga peserta didik dapat melakukan pemecahan masalah pada kuis yang ditugaskan.

Media pembelajaran *Wordwall* memiliki beragam kelebihan di antaranya dalam pengaplikasian media ini sangat mudah karena peserta didik dapat langsung mengakses platformnya tanpa perlu mendaftar akun terlebih dahulu. Media *Wordwall* juga menyajikan gambar, kata, suara, dan video yang berwarna sehingga dapat memicu rasa tertarik peserta didik untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. *Wordwall* juga memiliki 18 templat permainan yang sangat menarik dan dapat diakses secara gratis. Adapun 18 templat tersebut di antaranya kuis, menjodohkan, memasang pasangan, mencari kata, dan lain-lain. Pengaplikasian media ini memang layaknya bermain *game*, tetapi secara tidak langsung peserta didik diajak untuk fokus dan aktif berpikir kritis mengenai materi pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik tentu merasa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan

kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Selain itu, adanya penerapan media pembelajaran *Wordwall*, diharapkan dapat meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar. Dengan adanya beberapa kelebihan tersebut, maka penelitian mengenai peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* pada Kelas X SMK Negeri 2 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024 layak untuk dilanjutkan dalam proses penelitian.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019:1–2), penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai proses penelitian dari awal pemberian tindakan hingga dampak setelah diterapkannya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selaras dengan pendapat Arikunto, Suhardjono (2019:124) juga menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Dalam pengambilan data penelitian, diperlukan adanya penelusuran populasi dan sampel untuk pengambilan data. Menurut Darmawan (2014:137–138), populasi merupakan banyaknya jumlah sumber data sedangkan sampel adalah sebagian dari total populasi yang akan diteliti. Berdasarkan sumber data, terdapat jumlah populasi sebanyak dua belas kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh satu sampel kelas yang dipilih berdasarkan kelas yang digunakan untuk kegiatan PPL 2. Menurut

Sugiyono (2016:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menerapkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yaitu kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Semarang. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan mempertimbangkan pedoman penskoran yang diterapkan pada instrumen penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, maka diperlukan adanya uji kredibilitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendiskusikan mengenai peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

KONDISI AWAL

Dalam pembelajaran prasiklus, guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru fokus menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media powerpoint dan papan tulis. Mayoritas peserta didik merasa kurang tertarik dan bosan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam merespon tindakan yang diberikan oleh guru. Peserta didik kurang mengamati penjelasan guru. Seringkali mereka dijumpai dalam keadaan mengantuk dan aktif dengan gawai mereka masing-masing.

Dalam mengukur kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan observasi, dilakukan kegiatan studi pendahuluan sebelum diberikannya tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Studi pendahuluan dilaksanakan pada Kamis, 10

Agustus 2023. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal esai sebanyak 10 soal.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Kelas X AKL 1

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
Sangat baik	93-100	0	0	67,6
Baik	84-92	2	6%	ng Baik)
Cukup baik	75-83	8	22%	
Kurang baik	N < 75	26	72%	

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, nilai rata-rata peserta didik adalah 67,6 dengan kategori kurang baik (KB). Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 10 peserta didik dengan persentase 28%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas adalah 26 peserta didik dengan persentase 72%. Dengan adanya pemerolehan ini, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti dan observer mengidentifikasi bahwa kemampuan menganalisis peserta didik perlu ditingkatkan dengan penerapan model dan media pembelajaran yang lebih menarik. Maka dari itu, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* agar dapat meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut penjabaran pelaksanaan kegiatan pada siklus I dan siklus II.

SIKLUS I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal yang harus dilakukan dalam perencanaan meliputi perancangan modul

ajar dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian, menyusun materi pembelajaran kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber belajar. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran *Wordwall* seperti penyusunan soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Berikutnya, penyusunan instrumen penelitian. Peneliti dan observer saling berkoordinasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Observer dalam penelitian ini adalah guru pamong Bahasa Indonesia dan rekan PPL Bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada 18, 24, dan 25 Agustus 2023 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 JP (90 menit).

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 2 JP setiap pertemuan. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*.

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru memberikan sebuah permasalahan sederhana berupa beberapa penggalan kalimat. Peserta didik diminta untuk menganalisis kalimat tersebut termasuk dalam kalimat definisi atau kalimat deskripsi. Kemudian, peserta didik diberikan tautan *Wordwall* melalui *WhatsApp* grup kelas. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk membuka dan mulai mengenali satu-persatu fitur yang ada di dalamnya. Berikutnya, peserta didik diminta untuk mengerjakan 10 soal pilihan ganda yang ada dalam aplikasi digital *Wordwall* tersebut. Dalam aplikasi digital *Wordwall*, soal pilihan ganda dikemas secara menarik karena terdapat unsur warna dan animasi

bergerak. Selain itu, tampilannya seperti di dalam permainan sehingga peserta didik terkesan bermain tetapi juga belajar. Guru menyajikan hasil pengerjaan peserta didik melalui LCD Proyektor. Setelah itu, guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik dan mengapresiasi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis kesalahan penulisan kata berimbuhan yang terdapat dalam teks “Kunang-kunang yang Perlahan Menghilang”. Setelah itu, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan kelompok yang dipresentasikan. Kemudian, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus I dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menganalisis kesalahan penulisan kata berimbuhan yang terdapat dalam teks “Kunang-kunang yang Perlahan Menghilang”. Setelah itu, setiap kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan kelompok yang dipresentasikan. Kemudian,

peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Kelas X AKL 1

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
Sangat baik	93-100	1	3%	86 (Baik)
Baik	84-92	25	69%	
Cukup baik	75-83	10	28%	
Kurang baik	N < 75	0	0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seluruh peserta didik telah tuntas KKTP. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya sama dengan KKTP. Berdasarkan hasil pemerolehan dalam pelaksanaan siklus I, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sehingga perlu dilakukan siklus II sebagai upaya peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang lebih baik dan menyeluruh.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus I dilaksanakan pada Kamis, 24 Agustus 2023. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong Bahasa Indonesia dan Rekan PPL Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya dalam kegiatan diskusi sederhana dan refleksi pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas KKTP sebanyak 36 peserta didik dengan nilai rata-rata 86. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh

nilai sama dengan KKTP sehingga perlu ditingkatkan lagi melalui pelaksanaan tindakan di siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP disebabkan karena kurangnya fokus mereka dalam memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, selama kegiatan berlangsung cenderung pasif dan enggan untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka masing-masing.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang perlu diperbaiki di antaranya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan imbuhan dan kata depan serta beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya.

SIKLUS II Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan belum tercapai tujuan secara keseluruhan. Maka dari itu, perlu adanya upaya peningkatan pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yakni dengan mengganti tema dan templat pada aplikasi digital *Wordwall* dan disertai *background* musik sehingga lebih menarik. Kegiatan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I. Hal yang direncanakan pada siklus II meliputi perancangan modul ajar dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian, menyusun materi pembelajaran kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber belajar. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran *Wordwall* dengan pemilihan templat yang berbeda dan disertai *background* musik. Siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada 31 Agustus, 1, dan 7 September 2023 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 JP (90 menit).

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 2 JP setiap pertemuan. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*.

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru memberikan sebuah permasalahan sederhana berupa beberapa penggalan kalimat. Peserta didik diminta untuk menganalisis kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dari kalimat tersebut. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mencari satu kalimat yang ada dalam buku paket yang mereka bawa. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyusun kutipan langsung dan kutipan tidak langsung berdasarkan sumber yang mereka peroleh. Setelah itu, beberapa peserta didik dipersilakan untuk menuliskan hasil pengerjaannya di papan tulis. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan peserta didik yang dituliskan. Kemudian, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru memaparkan materi pembelajaran kemudian memberikan soal melalui media *Wordwall*. Peserta didik diminta untuk mengerjakan 10 soal pilihan ganda yang ada dalam aplikasi digital *Wordwall* tersebut.

Guru menyajikan hasil pengerjaan peserta didik melalui LCD Proyektor. Setelah itu, guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik dan mengapresiasi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus II dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, mempresensi satu-persatu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyimak dan merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan disertai dengan ungkapan motivasi penyemangat dalam belajar. Dalam kegiatan inti, guru memberikan sebuah permasalahan sederhana berupa identitas buku. Peserta didik diminta untuk menyusun identitas buku tersebut menjadi sebuah daftar pustaka yang benar. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menganalisis 10 soal esai mengenai materi sumber rujukan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyajikan hasil pengerjaannya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan peserta didik. Kemudian, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II Kelas X AKL 1

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
Sangat baik	93-100	30	83%	96 (Sangat Baik)
Baik	84-92	6	17%	
Cukup baik	75-83	0	0	
Kurang baik	N < 75	0	0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seluruh peserta didik telah tuntas KKTP. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 pada siklus II sebesar 96 dengan kategori sangat baik (SB). Berdasarkan pemerolehan tersebut, telah terjadi peningkatan kemampuan menganalisis dari siklus I sebesar 86 menjadi 96.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus I dilaksanakan pada Jumat, 8 September 2023. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong Bahasa Indonesia dan Rekan PPL Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sangat baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya yang telah mampu fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

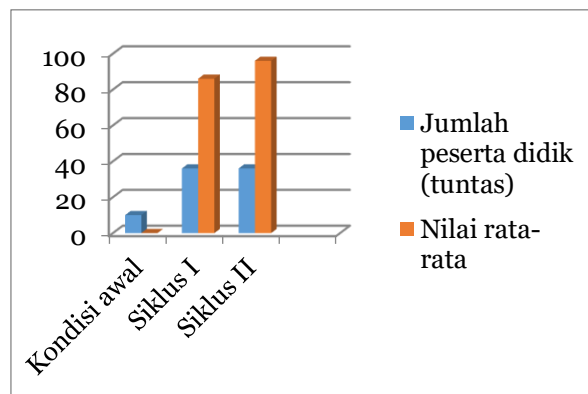
Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai tolok ukur keberhasilan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 dari siklus I sebesar 85 menjadi 96. Selain itu, juga terdapat peningkatan pada hasil lembar pengamatan yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Pembahasan lebih lengkap dapat dilihat berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut grafik peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO Kelas X AKL 1.

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks LHO Kelas X AKL 1



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siklus I sejak diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 67,6 menjadi 86. Di samping itu, juga terdapat peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 28% menjadi 100%. Adanya peningkatan pada siklus I juga dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik sudah mulai aktif merespon meskipun belum maksimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih memperoleh nilai sama dengan KKTP. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka tindakan tambahan diberikan selama proses pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hanya saja terdapat penambahan tindakan sebagai upaya perbaikan secara maksimal. Tindakan tambahan berupa pemilihan tema dan templat dalam *Wordwall* yang berbeda. Selain itu, juga disertai backsound musik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik semakin tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 sebesar 96 dengan kriteria sangat baik (SB). Selain itu, seluruh peserta didik juga telah tuntas dan tidak ada yang memperoleh nilai di bawah atau sama dengan KKTP. Berdasarkan pemerolehan tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 86 menjadi 96.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* secara signifikan mampu meningkatkan

kemampuan menganalisis peserta didik kelas X AKL 1. Hal tersebut dibuktikan dari pemerolehan peserta didik pada siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 18,4. Kemudian, kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* telah mampu meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi kelas X SMK Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata peserta didik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada soal studi pendahuluan sebesar 67,6 dengan kategori cukup baik kemudian meningkat pada siklus I menjadi 86 dengan kategori baik. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebesar 28,4%. Dengan adanya pemerolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan proses penelitian;
- b. Dr. Agus Wismanto, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan

- dalam proses penelitian dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab; dan
- c. Sri Wahyuni, S.Pd., sebagai Guru Pamong Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian dengan penuh ketelitian dan dedikasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan. (2019). "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". *Buana Pengabdian*. Volume 1 Nomor 1 Februari 2019, halaman 67. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581> (diakses pada 6 September 2023)
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kresma, Eka Nella. (2014). "Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Titik Jenuh Siswa maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika". *Educatio Vitae*. Volume 1 Tahun 2014, halaman 153-155. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educativitae/article/view/180> (diakses pada 11 September 2023)
- Maryanti, Sri, Sri Hartati, dan Dede Trie Kurniawan. (2022). *Assesment For Learning Educandy & Wordwall*. Bandung: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susilowatiningsih, Arfilia Wijayanti, dan
Joko Sulianto. (2023). "Peningkatan
Hasil Belajar Siswa dengan
Menggunakan Model *Problem Based
Learning* Berbantuan Media Wordwall
di Kelas III SDN Wonotingal".
Didaktik. Volume 9 Nomor 2 Juni
2023, halaman 5211.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1159>
(diakses pada 11 September 2023)